

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan motor penggerak dari pembangunan bangsa dan merupakan faktor utama penentu maju mundurnya suatu negara. Dalam hal ini, yang perlu diperhatikan adalah semua hal yang berkaitan di dalam pendidikan seperti guru, siswa sarana dan Prasarana, di mana masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat.

Namun masalahnya saat ini pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dengan rendahnya mutu kelulusan, Permasalahan dalam dunia pendidikan yang sangat beragam, banyaknya kecuranagan yang dilakukan oknum yang tidak memiliki etika dalam profesinya bahkan lebih berorientasi pada proyek. Akibatnya seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat.

Ilmu pengetahuan alam atau (IPA) adalah mata pelajaran yang diberikan dari sekolah mulai tingkat dasar (SD) hingga tingkat menengah (SMP/ SMA), jadi dari sejak di sekolah dasar siswa harus mengerti pelajaran IPA agar dapat melanjutkan ke kelas selanjutnya. Pendidikan IPA di Sekolah Dasar sangat bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan alam sekitar. Banyak siswa yang menganggap pelajaran IPA adalah pelajaran yang sulit, karena yang dipelajari adalah tentang alam dan segala isinya. Hal ini bisa saja terjadi, karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat mengakibatkan

rendahnya motivasi siswa untuk belajar sehingga hasil dari pencapaian belajar siswa juga rendah. Hal ini tentu berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Oleh sebab itu, guru sebagai fasilitator dan penggerak dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu untuk memotivasi siswa agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Hasil belajar akan optimal, apabila ada motivasi di dalamnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Dalam pembelajaran IPA, guru masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku dan belum memanfaatkan pendekatan lingkungan secara maksimal. Mengajak peserta didik berinteraksi dengan langsung lingkungan jarang dilakukan. Dalam hal ini sebagian guru IPA masih mempertahankan urutan-urutan yang ada di dalam buku tanpa memperdulikan kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa. Selain itu, guru cenderung menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, hal ini menggambarkan kurangnya usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berdampak pada proses pembelajaran yang tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka pengajaran semacam ini cenderung akan menyebabkan kebosanan terhadap diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Diperoleh bahwa Sekolah Dasar Negeri 050660 Stabat pada pelajaran IPA kelas IV, hasil belajar IPA siswa pada semester ganjil yaitu dari 37 siswa yang mengikuti proses pembelajaran hanya 8 siswa dengan KKM yang dibutuhkan adalah 7,00 dengan persentasi 21,6 % dan 29 siswa lainnya belum termotivasi dalam proses belajar mengajar dengan persentasi 78,4 %. Hal ini disebabkan karena siswa lebih banyak menunggu pembelajaran dari gurunya dibanding mencari sendiri

pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan, kurangnya motivasi yang diterapkan akan membuat siswa jarang mengulang kembali pokok bahasan yang sudah dipelajarinya, kondisi seperti ini tidak akan menumbuh kembangkan pengetahuan serta wawasan siswa sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai standart kopetensi seperti yang diharapkan.

Berdasarkan masalah di atas maka perlu diupayakan suatu pembelajarn yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam belajar, maupun mengkomunikasikan ide atau gagasannya. Maka dari itu perlu dikembangkan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator

Dengan memanfaatkan model pembelajaran yang akurat guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran, sebaliknya kegagalan tujuan pengajaran akan terjadi pada siswa jika guru kurang tepat di dalam memilih model pengajaran selama proses belajar berlangsung. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk anak didik.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan suatu perubahan dalam pembelajaran IPA pada kelas IV SD Negeri 050660 Stabat, dengan salah satu cara membangkitkan atau meningkatkan Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Model *Word Square*. Menurut Istarani (2011:181) mengungkapkan bahwa *Word Square* merupakan model yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar. Namun sebagai mana model pembelajaran lainnya, model pembelajaran *Word Square* memiliki kekurangan dan kelebihan. Kekurangan dari model ini yaitu siswa hanya menerima bahan mentah

dari guru dan tidak dapat mengembangkan kreativitasnya, karena siswa dituntut hanya untuk mencari jawaban bukan untuk mengembangkan fikiran siswa masing-masing. Sedangkan kelebihanannya yaitu meningkatkan ketelitian, kritis, dan berfikir efektif siswa dalam kata lain metode ini memiliki manfaat untuk siswa seperti 1) Dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi ajar. 2) dapat mempermudah guru dalam menguraikan materi ajar. 3) dapat meningkatkan motivasi belajar anak. 4) Menghindari rasa bosan anak dalam belajar. 5) Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak mengenai materi yang telah dibahas.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Word Square* dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan siswa lebih cepat dalam memahami materi pembelajaran serta meningkatnya kegiatan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

Dari latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian mengenai **“Meningkatkan Motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* Pada Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 050660 Stabat Tahun Ajaran 2013/2014”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya Motivasi Siswa/i dalam proses pembelajaran berlangsung pada pelajaran IPA

2. Model pembelajaran yang di lakukan guru tidak bervariasi .
3. Metode konvensional yang di lakukan guru membuat pembelajaran menjadi kurang efektif
4. Sarana dan Prasarana yang tidak memadai

1.3. Batasan Masalah

Mengingat permasalahan di atas terlalu luas serta keterbatasan waktu, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* Pada Pelajaran IPA Materi Pokok Struktur dan Fungsi Bagian Tubuh di Kelas IV SD Negeri 050660 Stabat. Kabupaten Langkat. Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* Dapat Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Struktur dan Fungsi Bagian Tubuh di Kelas IV SD Negeri 050660 Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : “Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Struktur dan Fungsi Bagian Tubuh di Kelas IV SD Negeri 050660 Stabat Kabupaten Langkat”

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini merupakan masukan yang sangat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan mengenai kaitan antara model pembelajaran Word Square dengan pelajaran IPA terutama pada materi pokok struktur dan fungsi bagian tumbuhan.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu.
 - a. Bagi siswa, untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV SD .
 - b. Bagi guru, dapat menjadi referensi sebagai masukan dan evaluasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD
 - c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran dan dapat rekomendasi guru-guru bidang studi lainnya untuk menerapkan metode Word Square .
 - d. Bagi peneliti sendiri, sebagai pelatihan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode Word Square.
 - e. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melanjutkan penelitian yang sama di masa mendatang dalam meningkatkan kualitas pemebelajaran.

